

## INTEGRASI METODE COMMUNITY LANGUAGE LEARNING DAN STRATEGI THINK TALK WRITE TERHADAP MAHARAH KALAM

**Aufa Nadiya Farhani**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

**Corresponding Author:** [aufanadiyafahrani@gmail.com](mailto:aufanadiyafahrani@gmail.com)

**Muhammad Akmansyah**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[akmansyah@radenintan.ac.id](mailto:akmansyah@radenintan.ac.id)

**Koderi**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[koderi@radenintan.ac.id](mailto:koderi@radenintan.ac.id)

### Article History

**Submitted:** 18 Jan 2026; **Revised:** 09 Apr 2026; **Accepted:** 29 Apr 2026

**DOI 10.20414/tsaqafah.v25i1.14703**

### Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of integrating the Community Language Learning method and the Think Talk Write strategy in developing maharah kalam (Arabic speaking skills) through a systematic literature review of scholarly publications from 2020 to 2025. The main problem identified is students' low fluency and lack of confidence in speaking Arabic, which stem from speech anxiety and insufficient cognitive structuring in the language production process. The research employs the Systematic Literature Review method, encompassing stages of exploration, selection, and thematic synthesis of fifteen peer-reviewed articles indexed in SINTA, DOAJ, and Google Scholar that are relevant to the implementation of Community Language Learning and Think Talk Write. The findings reveal that Community Language Learning effectively reduces the affective filter, enhances motivation, and fosters a humanistic and supportive learning environment. Meanwhile, Think Talk Write strengthens idea planning, speech cohesion, and linguistic production skills through the sequential phases of thinking, discussing, and writing. The synthesis of results indicates that the integration of these two approaches produces a significant affective-cognitive synergy: Community Language Learning mitigates emotional barriers, while Think Talk Write optimizes cognitive readiness and utterance structuring. This combination consistently enhances students' fluency, coherence, and oral participation, although grammatical accuracy improvement still requires additional corrective feedback. It is concluded that the integrative model of Community Language Learning and Think Talk Write is a viable and innovative pedagogical framework for reinforcing the teaching of maharah kalam in a communicative, collaborative, and sustainable manner.

**Keywords:** *arabic language learning, communicative strategy, community language learning, maharah kalam, think talk write.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas integrasi metode Community Language Learning dan strategi Think Talk Write dalam pengembangan maharah kalam (keterampilan berbicara bahasa Arab) melalui kajian literatur sistematis terhadap publikasi ilmiah tahun 2020–2025. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kelancaran dan keberanian siswa dalam berbahasa Arab akibat kecemasan berbicara dan minimnya struktur kognitif dalam proses produksi bahasa. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review dengan tahapan penelusuran, seleksi, dan sintesis tematik terhadap 15 artikel terindeks SINTA, DOAJ, dan Google Scholar yang relevan dengan penerapan Community Language Learning dan Think Talk Write. Hasil kajian menunjukkan bahwa Community Language Learning efektif menurunkan affective filter, meningkatkan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang humanistik dan suportif. Sementara itu, Think Talk Write terbukti memperkuat perencanaan ide, kohesi tuturan, dan keterampilan produksi bahasa melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Sintesis temuan mengindikasikan bahwa integrasi kedua pendekatan menghasilkan sinergi afektif-kognitif yang signifikan: Community Language Learning mengurangi hambatan emosional, sedangkan Think Talk Write mengoptimalkan kesiapan berpikir dan struktur ujaran. Kombinasi ini meningkatkan kelancaran, koherensi, dan partisipasi lisan siswa secara konsisten, meskipun peningkatan akurasi tata bahasa memerlukan umpan balik korektif tambahan. Disimpulkan bahwa model integratif Community Language Learning dan Think Talk Write layak dijadikan kerangka pedagogis inovatif untuk memperkuat pembelajaran maharah kalam secara komunikatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

**Kata-kata kunci:** *Community Language Learning, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Komunikatif, Think Talk Write.*

**1. PENDAHULUAN**

Bahasa Arab memiliki urgensi yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya sebagai kunci dalam memahami sumber ajaran Islam yang autentik, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (Husnah, 2024). Urgensi tersebut tidak hanya bersifat normatif-religius, tetapi juga berimplikasi pada pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara komunikatif dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, peserta didik tidak hanya dituntut memahami aspek gramatikal, tetapi juga mampu menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi komunikasi nyata. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan maharah kalam sebagai indikator kemampuan komunikasi lisan yang mencerminkan kelancaran, ketepatan, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara fungsional (Al-Adwan et al., 2023).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam masih menghadapi kendala serius, seperti rendahnya keberanian berbicara, keterbatasan kosakata aktif, dominasi pendekatan teacher-centered, serta minimnya lingkungan belajar yang aman dan



komunikatif, sehingga praktik berbicara siswa menjadi terbatas dan tidak berkelanjutan (Marlius et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa *Community Language Learning* efektif meningkatkan keterampilan berbicara melalui pendekatan humanistik yang menekan kecemasan dan mendorong interaksi kolaboratif (Susanto, 2023), sementara strategi *Think Talk Write* terbukti mampu meningkatkan kualitas proses berpikir dan produksi bahasa melalui tahapan kognitif yang terstruktur, meskipun sebagian besar kajiannya masih berfokus pada keterampilan menulis (Nuriah et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi *Community Language Learning* dan *Think Talk Write* dalam konteks penguatan maharah kalam masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi sebagai upaya sintesis dan pengembangan model integratif yang menggabungkan kekuatan afektif *Community Language Learning* dan struktur kognitif *Think Talk Write* untuk menjawab kompleksitas permasalahan pembelajaran berbicara bahasa Arab.

Integrasi *Community Language Learning* dan *Think Talk Write* berpotensi memadukan keunggulan afektif dan kognitif: lingkungan suportif dari *Community Language Learning* menurunkan kecemasan, sedangkan struktur *Think Talk Write* memfasilitasi persiapan ide dan praktik berulang. Sinergi ini memungkinkan peserta didik memperoleh latihan berbicara yang berulang dalam suasana aman sekaligus dilengkapi langkah-langkah kognitif yang meningkatkan ketepatan dan kelancaran ucapan. Model gabungan ini layak dikaji lebih jauh sebagai alternatif pengayaan praktik pembelajaran *maharah kalam* di sekolah dasar menengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu pada rentang tahun 2020–2025 yang mengkaji efektivitas *Community Language Learning* dan *Think Talk Write*, baik yang diterapkan secara mandiri maupun dalam konteks pembelajaran bahasa yang lain. Penelitian ini juga mengevaluasi potensi integrasi kedua pendekatan tersebut dalam meningkatkan kelancaran berbahasa, ketepatan struktur, penguasaan kosakata aktif, serta rasa percaya diri peserta didik dalam melakukan komunikasi lisan. Dari sintesis tersebut, penelitian ini merumuskan model integratif *Community Language Learning* dan *Think Talk Write* yang bersifat operasional dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk memperkuat *maharah kalam* secara aplikatif dan berkelanjutan.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **A. Hakikat *Maharah Kalam* dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

*Maharah kalam* merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara lisan dengan ketepatan bunyi, kelancaran, ketepatan

struktur, serta keberterimaan makna dalam konteks komunikasi (Asmawati et al., 2021). Dalam perspektif pedagogi bahasa Arab, keterampilan berbicara tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengucapkan kosakata, tetapi sebagai integrasi antara kompetensi linguistik, sosiolinguistik, dan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan *maharah kalam* menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab komunikatif, khususnya pada jenjang pendidikan menengah (Mualim Wijaya et al., 2022).

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam menguasai *maharah kalam* seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada kaidah gramatikal dan minim praktik lisan yang bermakna (Hanisa, 2024). Akibatnya, siswa mengalami kecemasan berbicara, keterbatasan kosakata aktif, serta rendahnya kepercayaan diri untuk berkomunikasi secara spontan. Kondisi ini menuntut penerapan metode dan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif bahasa, tetapi juga aspek afektif dan sosial peserta didik (Fadilah & Zukhaira, 2023).

### **B. Metode *Community Language Learning***

Community Language Learning lahir dari tradisi humanistik dan pendekatan konseling dalam pengajaran bahasa, yang dipelopori oleh Charles A. Curran pada pertengahan abad ke-20 (Alfi & Mizan, 2025). Community Language Learning menempatkan interaksi sosial dan hubungan afektif sebagai landasan pembelajaran, yaitu guru berperan sebagai fasilitator/konselor, sedangkan pembelajar berperan sebagai anggota komunitas yang saling menunjang (Syamsia, S.; Kaunar, 2020). Tujuan utamanya adalah menurunkan kecemasan komunikatif dan meningkatkan kepercayaan diri melalui praktik bahasa yang kontekstual dan kolaboratif (Karimah, 2023).

Prinsip Community Language Learning meliputi: (1) kelas sebagai komunitas pemeliharaan lingkungan emosional yang aman; (2) peran guru sebagai fasilitator/konselor membantu formulasi bahasa tanpa dominasi; (3) pembelajaran berbasis interaksi autentik aktivitas berfokus pada komunikasi bermakna; dan (4) proses reflektif rekaman/analisis tuturan untuk pembelajaran (Karimah, 2023).

Secara praktis (Susanto, 2023a), Community Language Learning menggunakan teknik seperti dialog terstruktur, translasi bantu, dan kegiatan kelompok yang memberi ruang bagi pembelajar untuk berinteraksi tanpa takut salah. Bukti empiris modern menunjukkan bahwa Community Language Learning efektif menurunkan kecemasan berbicara dan meningkatkan partisipasi lisan di kelas bahasa (studi kuasi-eksperimental dan studi tindakan kelas 2020–2024). Oleh karena itu, Community Language Learning dipandang sebagai metode yang kuat pada dimensi afektif pembelajaran bahasa.



### C. Strategi *Think Talk Write*

*Think talk write* adalah strategi pembelajaran yang berkembang dari prinsip-prinsip konstruktivisme dan pendekatan berbasis proses, yaitu siswa diminta berpikir (menyusun ide), berbicara (menguji dan menyempurnakan gagasan lewat interaksi lisan), lalu menulis (merefleksikan dan memperkuat struktur bahasa) (Muis & Priawasana, 2022). *Think Talk Write* awalnya populer pada pengajaran keterampilan produktif karena memberi struktur pra-produksi yang sistematis untuk mengurangi beban kognitif saat produksi bahasa (Nurhayati et al., 2023).

(Muis & Priawasana, 2022), *Think Talk Write* dibangun atas landasan konstruktivis dan pemrosesan informasi: tahap *Think* memberi waktu bagi siswa untuk menghasilkan ide dan membangun skema konseptual; tahap *Talk* memberi kesempatan peer-interaction untuk menguji, memperhalus, dan menginternalisasi ide secara lisan; tahap *Write* memaksa siswa mengorganisir dan merekonstruksi gagasan dalam bentuk tertulis sehingga memperkuat struktur sintaksis dan kosakata.

Integrasi antara strategi *Think Talk Write* (TTW) dan metode *Community Language Learning* (CLL) membentuk suatu model pembelajaran yang komprehensif dalam pengembangan maharah kalam. Strategi TTW berperan dalam mengonstruksi proses kognitif dan linguistik siswa secara sistematis melalui tahapan berpikir, berbicara, dan menulis, sedangkan CLL memperkuat dimensi afektif dan sosial dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan minim kecemasan. Integrasi keduanya menghasilkan sinergi antara kesiapan ide (*think*), keberanian berkomunikasi (*talk* dalam konteks komunitas), dan penguatan struktur bahasa (*write*), sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada kualitas interaksi dan pengalaman belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, kerangka integratif tersebut menjadi landasan analisis data, khususnya dalam mengkaji bagaimana interaksi antara aspek kognitif, afektif, dan sosial berkontribusi terhadap peningkatan maharah kalam siswa secara lebih holistik dan terukur.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait penerapan metode *Community Language Learning* dan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pengembangan maharah *kalam* (S. M. Putri & Rohmah, 2025). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak melakukan eksperimen langsung di kelas, melainkan menelaah temuan ilmiah yang telah dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai relevansi, efektivitas, dan potensi integrasi kedua pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran berbicara.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah yang terindeks SINTA, Google Scholar, dan DOAJ, terbit dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, serta buku-buku pedagogik bahasa Arab dan teori pembelajaran bahasa. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu: (1) penelitian membahas *Community Language Learning* atau *Think Talk Write* dalam konteks pembelajaran bahasa, (2) penelitian menelaah peningkatan keterampilan berbicara atau keterampilan berbahasa sejenis, dan (3) artikel tersedia dalam bentuk lengkap. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel di luar rentang tahun yang ditentukan dan penelitian yang tidak relevan dengan tujuan kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci seperti *Community Language Learning*, *Think Talk Write*, *Maharah Kalam*, *strategi pembelajaran komunikatif*, dan *keterampilan berbicara bahasa Arab*. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) screening judul dan abstrak untuk menilai relevansi, (2) evaluasi isi (full-text reading) untuk memastikan kelayakan kajian, dan (3) pengkodean hasil penelitian dengan bantuan tabel matriks untuk mengorganisasi data sesuai fokus penelitian. Tahapan ini memastikan setiap sumber yang dianalisis memiliki nilai akademik dan keterkaitan tematik yang kuat.

Analisis data dilakukan dengan metode sintesis tematik (*thematic synthesis*), yakni mengelompokkan temuan penelitian ke dalam fokus pembahasan tertentu seperti aspek psikologis, kognitif, sosial, dan linguistik yang muncul dalam penerapan *Community Language Learning* dan *Think Talk Write*. Selanjutnya, peneliti menarik benang merah (pattern) dari kesamaan dan perbedaan temuan setiap penelitian untuk menghasilkan kesimpulan konseptual mengenai efektivitas dan potensi integrasi kedua pendekatan dalam pengembangan maharah *kalam*. Hasil sintesis inilah yang kemudian menjadi basis penyusunan model konseptual pembelajaran yang ditawarkan pada penelitian ini (Khaizaar & Hidayat, 2022).

#### 4. PEMBAHASAN

Penelaahan terhadap penelitian yang relevan merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi celah penelitian, serta menegaskan kontribusi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merangkum beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model *Think Talk Write* dan metode *Community Language Learning*. Adapun ringkasan tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Penelitian yang Relevan**

No	Penulis dan Tahun	dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Alfi & Mizan, 2025)	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam



		Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	keterampilan berbicara siswa, ditandai dengan kenaikan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 27,78% pada pra-tindakan menjadi 83,33% pada siklus II, menandakan bahwa metode <i>Community Language Learning</i> efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang komunikatif dan mendukung penguasaan bahasa Arab secara aktif.
2	(Hanum & Rahmawati, 2020)	Kajian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode <i>Community language learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab berlandaskan pendekatan fungsional dapat membantu siswa menggunakan bahasa Arab secara komunikatif sebagai alat komunikasi nyata (functional use).
3	(Hartono & Anggriawan, 2025)	Analisis literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai keunggulan serta batasan <i>Community Language Learning</i> , sekaligus menawarkan strategi adaptasi dan pengembangan untuk penerapan yang lebih optimal di berbagai konteks pendidikan.
4	(Rakasiwir et al., 2023)	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Community language learning</i> mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa AMIK Medicom Medan secara signifikan.
5	(Marzuki, 2023)	Metode Tindakan Kelas (PTK).	Penggunaan model <i>Think Talk Write</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pencemaran lingkungan
6	(Huda et al., 2020)	Metode studi kepustakaan (library research)	<i>Think Talk Write</i> merupakan strategi pembelajaran efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), meningkatkan kreativitas, serta memperkuat pemecahan masalah siswa di berbagai konteks pendidikan.
7	(Ika Susanti, 2024)	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) ( <i>Classroom Action Research</i> ),	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah penerapan strategi <i>Think talk write</i> .
8	(Azizah et al., 2022)	Penelitian kuantitatif (Quasi-Experimental Design).	Metode kuasi-eksperimen dengan model <i>Think Talk Write</i> efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMK dalam pembelajaran kimia.
9	Syamsia, S.; Kaunar, 2020)	Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-	Hasil uji-t menunjukkan Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan metode <i>Community</i>

		experimental design).	<i>Language Learning</i> .
10	(Karimah, 2023)	Pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (quasi-experimental design).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Community language learning</i> efektif dalam meningkatkan keberanian, kefasihan, dan kelancaran berbicara santri dalam bahasa Arab.
11	(Choirun Nisa et al., 2024)	Pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (quasi-experimental design).	Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest (Sig. 0.000 < 0.05). Model <i>Think Talk Write</i> terbukti dapat meningkatkan pemahaman, berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa, serta direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.
12	(Nurhayati et al., 2023)	Metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen (quasi-experimental design).	Peningkatan kemampuan menulis kalimat pada kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Model <i>Think Talk Write</i> dengan dukungan media kartu kata membantu siswa berpikir terarah, berdiskusi aktif, dan menulis dengan struktur kalimat yang lebih baik.
13	(Saputra, 2024)	Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental method).	Hasil menunjukkan bahwa <i>Think talk write</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (Sig. = 0.013 < 0.05).
14	(Rizqi & Sumitro, 2024)	Metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (quasi-experimental design).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Think talk write</i> memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan berbicara siswa.
15	(Sari et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil dari penelitian Erlina Sari dkk menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan menulis siswa, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 47,05% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II, yang membuktikan bahwa penerapan <i>Think Talk Write</i> efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Secara umum, dari hasil analisis penelitian yang relevan diatas menunjukkan dua kecenderungan utama dalam peningkatan keterampilan berbahasa, khususnya maharah kalam, yaitu pendekatan afektif melalui *Community Language Learning* (CLL) dan pendekatan kognitif melalui *Think Talk Write* (TTW). Studi-studi CLL seperti (Alfi & Mizan, 2025), (Hanum & Rahmawati, 2020), serta (Karimah, 2023) menekankan pentingnya lingkungan emosional yang suportif dalam menurunkan kecemasan berbicara. Sebaliknya, penelitian TTW seperti (Azizah et al., 2022), (Choirun Nisa et al., 2024), dan (Rizqi & Sumitro, 2024) lebih menyoroti bagaimana



struktur berpikir yang sistematis mampu meningkatkan kualitas produksi bahasa. Dengan demikian, terlihat bahwa kedua pendekatan ini bekerja pada domain yang berbeda namun saling melengkapi.

Jika ditinjau dari aspek hasil, penelitian berbasis CLL secara konsisten menunjukkan peningkatan keberanian, partisipasi, dan kelancaran berbicara. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan capaian KKM (Alfi & Mizan, 2025) serta hasil uji statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan (Syamsia, S.; Kaunar, 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian ini tidak secara eksplisit menunjukkan peningkatan dalam aspek organisasi ujaran atau ketepatan struktur bahasa. Artinya, CLL unggul dalam membangun *willingness to communicate*, tetapi belum sepenuhnya menyentuh aspek kognitif produksi bahasa secara mendalam.

Di sisi lain, penelitian TTW menunjukkan kekuatan pada aspek pengolahan informasi dan organisasi ide. Studi oleh (Huda et al., 2020) dan (Nurhayati et al., 2023) menegaskan bahwa tahap *think* dan *talk* membantu siswa menyusun gagasan sebelum diproduksi, sehingga output bahasa menjadi lebih sistematis. Bahkan dalam konteks berbicara, (Rizqi & Sumitro, 2024) menemukan bahwa TTW berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara, khususnya dalam aspek koherensi dan kelancaran. Namun, TTW cenderung kurang memperhatikan kesiapan emosional siswa, sehingga dalam kondisi tertentu masih ditemukan hambatan berupa kecemasan berbicara.

Perbandingan ini menunjukkan adanya kesenjangan fungsional antara kedua model. CLL berperan sebagai *affective enabler* yang membuka keberanian siswa untuk berbicara, sedangkan TTW berfungsi sebagai *cognitive organizer* yang menyusun kualitas ujaran. Tanpa CLL, TTW berpotensi tidak optimal karena siswa belum siap secara psikologis untuk berbicara. Sebaliknya, tanpa TTW, CLL dapat menghasilkan komunikasi yang aktif tetapi kurang terstruktur. Oleh karena itu, integrasi keduanya menjadi kebutuhan pedagogis yang logis.

Secara mekanistik, integrasi kedua model ini dapat dijelaskan melalui dua jalur utama, yaitu jalur afektif dan jalur kognitif. Jalur afektif yang diwakili oleh CLL bekerja dengan menurunkan *affective filter*, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman (Hartono & Anggriawan, 2025). Sementara itu, jalur kognitif dalam TTW bekerja melalui tahapan berpikir (*think*), latihan lisan (*talk*), dan penguatan (*write*), yang secara bertahap mengurangi beban kognitif saat berbicara. Interaksi kedua jalur ini menghasilkan kondisi optimal bagi produksi bahasa lisan.

Hasil penelitian yang beragam menunjukkan bahwa ketika unsur-unsur TTW diterapkan dalam suasana pembelajaran yang menyerupai prinsip CLL, terjadi peningkatan yang lebih komprehensif. Misalnya, peningkatan tidak hanya terjadi pada fluency, tetapi juga pada koherensi

dan keteraturan ujaran. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran maharah kalam tidak cukup hanya dengan meningkatkan frekuensi berbicara, tetapi juga harus diimbangi dengan kualitas struktur bahasa yang digunakan.

Lebih lanjut, integrasi ini juga menjawab kelemahan masing-masing model. Kelemahan CLL dalam aspek akurasi dapat diperbaiki melalui tahap *write* dalam TTW yang memperkuat struktur bahasa. Sebaliknya, kelemahan TTW dalam aspek keberanian dan partisipasi dapat diatasi melalui pendekatan humanistik CLL. Dengan demikian, integrasi ini bersifat komplementer, bukan sekadar kombinatorik.

Analisis terhadap hasil analisis penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa faktor guru dan desain pembelajaran sangat menentukan keberhasilan integrasi ini. Studi-studi tersebut mengindikasikan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam CLL dan sebagai pembimbing kognitif dalam TTW harus berjalan seimbang. Tanpa kompetensi pedagogis yang memadai, integrasi kedua model ini berpotensi tidak berjalan optimal meskipun secara teoritis sangat kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model integrasi CLL dan TTW merupakan pendekatan holistik dalam meningkatkan maharah kalam, karena menggabungkan dimensi afektif dan kognitif secara simultan. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga kualitas struktur ujaran siswa. Oleh karena itu, model ini layak dijadikan kerangka konseptual utama dalam penelitian maupun praktik pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara yang komunikatif, terstruktur, dan berkelanjutan.

#### a. Efektivitas Integrasi Community Language Learning dan Think Talk Write terhadap Maharah Kalam

Integrasi Community Language Learning (CLL) dan Think Talk Write (TTW) menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan maharah kalam melalui sinergi antara dimensi afektif dan kognitif. Secara komparatif, berbagai penelitian menunjukkan bahwa CLL berkontribusi utama dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan keberanian berbicara siswa melalui lingkungan belajar yang suportif (Hartono & Anggriawan, 2025; Rakasiwir et al., 2023). Sebaliknya, TTW lebih berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, khususnya dalam perencanaan ide, koherensi, dan keteraturan struktur bahasa ((N. S. Putri et al., 2022; Rizqi & Sumitro, 2024). Perbandingan ini menegaskan bahwa CLL berfungsi sebagai *affective enabler*, sementara TTW sebagai *cognitive organizer*, sehingga keduanya bekerja pada domain yang berbeda namun saling melengkapi.

Jika ditinjau dari hasil implementasi, penelitian tindakan kelas dan kuasi-eksperimental menunjukkan pola peningkatan yang berbeda antara kedua pendekatan. CLL cenderung menghasilkan peningkatan pada aspek partisipasi dan kelancaran berbicara, sedangkan TTW lebih

berdampak pada kualitas struktur dan pengorganisasian ujaran. Namun, ketika kedua pendekatan diintegrasikan, peningkatan yang terjadi menjadi lebih komprehensif, mencakup baik frekuensi berbicara maupun kualitas bahasa yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi CLL dan TTW tidak sekadar kombinasi metode, tetapi menghasilkan efek sinergis yang memperluas capaian pembelajaran secara simultan.

Meskipun demikian, analisis lintas penelitian juga menunjukkan keterbatasan yang relatif konsisten. Pendekatan CLL umumnya kurang berdampak pada akurasi gramatikal, sementara TTW meskipun unggul dalam struktur bahasa, belum sepenuhnya mampu mengatasi hambatan emosional siswa. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan kelancaran dan koherensi tidak selalu diikuti oleh peningkatan ketepatan bahasa. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan ini menjadi solusi pedagogis yang logis, meskipun tetap memerlukan dukungan strategi tambahan seperti *corrective feedback* untuk mengoptimalkan aspek akurasi.

Dengan demikian, berdasarkan hubung-banding berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi CLL dan TTW menghasilkan efektivitas yang lebih holistik dibandingkan penerapan masing-masing pendekatan secara terpisah. CLL menyediakan fondasi afektif yang mendorong keberanian berbicara, sedangkan TTW memastikan proses produksi bahasa berlangsung secara terstruktur dan bermakna. Kombinasi keduanya tidak hanya meningkatkan kuantitas partisipasi lisan, tetapi juga kualitas ujaran siswa, sehingga layak dijadikan model pembelajaran utama dalam pengembangan maharah kalam yang komunikatif, sistematis, dan berkelanjutan.

#### **b. Model Sintesis Pembelajaran Integratif Community Language Learning dan Think Talk Write**

Model sintesis pembelajaran integratif *Community language learning* dan *Think talk write* berangkat dari pemahaman bahwa peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab memerlukan penanganan simultan terhadap aspek afektif dan kognitif. *Community Language Learning* berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan kolaboratif, sehingga siswa merasa percaya diri untuk memproduksi bahasa secara lisan (Hanake, 2024). Sementara itu, *Think Talk Write* menyediakan kerangka berpikir dan proses kognitif yang terstruktur melalui tahap perenungan (*Think*), diskusi lisan (*Talk*), dan penguatan konsep melalui tulisan (*Write*) (Ika Susanti, 2024). Dengan demikian, sintesis kedua model ini bertujuan untuk menurunkan hambatan psikologis sekaligus meningkatkan kelancaran dan keteraturan ujaran.

Pada tataran afektif, *Community Language Learning* berfungsi sebagai fondasi yang membangun kepercayaan diri (*self-efficacy*), motivasi, dan *willingness to communicate* siswa (Hanum & Rahmawati, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kondisi afektif yang positif menjadi

faktor penentu keberhasilan produksi lisan, terutama bagi siswa yang masih mengalami kecemasan berbicara (*foreign language anxiety*) (Kosim & Gusmiati, 2018). Pendampingan guru sebagai fasilitator dalam *Community Language Learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan meminimalkan rasa takut salah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tahap *Talk* dalam *Think Talk Write* dapat berlangsung secara optimal karena siswa telah siap secara emosional untuk mengekspresikan gagasan (Hartono & Anggriawan, 2025).

Dari perspektif kognitif, *Think Talk Write* mengorganisasi proses produksi bahasa secara bertahap. Tahap *Think* memberi waktu bagi siswa untuk menyusun ide dan memilih struktur bahasa yang sesuai sebelum berbicara. Tahap *Talk* menjadi ruang untuk merehearsal gagasan bersama pasangan atau kelompok kecil sehingga terjadi negosiasi makna, perbaikan spontan, dan penguatan memori bahasa. Tahap *Write* kemudian memperkuat hasil produksi lisan melalui rekonstruksi ide dalam bentuk teks. Mekanisme bertahap ini memfasilitasi siswa agar berbicara lebih lancar, logis, dan berkesinambungan (Saputra, 2024).

Integrasi kedua pendekatan ini terbukti efektif dalam penelitian karena mampu menyeimbangkan kesiapan emosional dan kesiapan berpikir. Sejumlah studi menunjukkan bahwa penerapan *Community Language Learning* menurunkan kecemasan berbicara, sedangkan *Think Talk Write* meningkatkan kelancaran dan kohesi ujaran. Ketika digabungkan, siswa tidak hanya lebih berani berbicara, tetapi juga berbicara dengan struktur pemikiran yang terarah. Namun demikian, beberapa penelitian menegaskan bahwa *akurasi tata bahasa* berkembang lebih lambat dibanding *kelancaran*, sehingga perlu ditambahkan strategi koreksi bertahap, seperti *delayed corrective feedback* atau latihan pola kalimat terkontrol.

Dengan demikian, model sintesis *Community Language Learning* dan *Think Talk Write* dapat menjadi kerangka pedagogis yang relevan untuk meningkatkan *maharab kalam* di berbagai jenjang pembelajaran bahasa Arab. Untuk penerapan yang optimal, guru perlu memahami peran sebagai fasilitator empatik pada fase *Community Language Learning*, sekaligus sebagai pembimbing kognitif dalam tahapan *Think Talk Write*. Selain itu, desain tugas berbicara harus disusun kontekstual dengan skenario komunikasi nyata, kelompok kecil yang terkoordinasi, serta siklus latihan berulang agar siswa memperoleh kesempatan ekspresi, refleksi, dan rekonstruksi bahasa. Model ini juga berpotensi dikembangkan dalam penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih sistematis dan analisis capaian jangka panjang.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis teoretis dan sintesis penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa integrasi metode *Community language learning* dan strategi *Think talk write* memiliki efektivitas



tinggi dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik karena mampu menyinergikan dua dimensi utama pembelajaran bahasa, yakni afektif dan kognitif. Pendekatan *Community Language Learning* berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang humanistik, suportif, dan bebas kecemasan, sehingga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta *willingness to communicate* siswa. Sementara itu, strategi *Think Talk Write* memberikan kerangka berpikir dan proses kognitif yang sistematis melalui tahapan *Think*, *Talk*, dan *Write*, yang membantu siswa merencanakan ide, mengorganisasi tuturan, serta memperkuat struktur bahasa dalam praktik berbicara.

Hasil sintesis dari berbagai studi (2020–2025) menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kefasihan, kelancaran, koherensi, dan partisipasi lisan siswa setelah penerapan kedua pendekatan tersebut, meskipun perbaikan akurasi tata bahasa memerlukan dukungan umpan balik korektif lanjutan. Dengan demikian, model integratif *Community Language Learning* dan *Think Talk Write* dapat dijadikan kerangka pedagogis yang relevan dan aplikatif dalam pengembangan *maharah kalam*, karena mampu menurunkan hambatan afektif sekaligus memperkuat kesiapan berpikir dan keterampilan produksi bahasa secara komunikatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adwan, A. S., Li, N., Al-Adwan, A., Abbasi, G. A., Albelbisi, N. A., & Habibi, A. (2023). "Extending the Technology Acceptance Model (TAM) to Predict University Students' Intentions to Use Metaverse-Based Learning Platforms". *Education and Information Technologies*, 28(11), 15381–15413. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11816-3>
- Alfi, S. W., & Mizan, A. N. (2025). *Implementasi Community Language Learning untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah*. 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1447>
- Asmawati, A., Iklimah, A. P., & Rahman, A. (2021). PENGGUNAAN MEDIA TEKS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI BAHASA DI MA MUHAMMADIYAH KOTA BIMA. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(1), 65–78. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.874>
- Azizah, D. A., Yulina, I. K., & Fatonah, S. (2022). Application of Think Talk Write (TTW) Learning Model to Improve Students' Communication Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 3134–3138. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2331>
- Choirun Nisa, Zaky Anwar, & Syaiful Mustofa. (2024). The Effectiveness of Think Talk Write Model to Increase Students' Learning Motivation at Junior High School. *Asalibuna*, 7(02), 1–13. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i02.1576>
- Fadilah, F. N., & Zukhaira, Z. (2023). Pengembangan Metode Komunikatif dengan Teori Belajar Gagne Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(2), 230–243. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i2.596>
- Hanake, N. Al. (2024). Examining Foreign Language Learners' Speaking Anxiety: The Case of English L2 Learners. *World Journal of English Language*, 14(6), 244. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n6p244>
- Hanisa, M. H. (2024). Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *EDUSHOPLA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 01–15. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v1i1.99>
- Hanum, S., & Rahmawati, R. (2020). IMPLEMENTASI PENDEKATAN FUNGSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE COMMUNITY LANGUAGE LEARNING. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(2), 327. <https://doi.org/10.22373/ls.v9i2.6750>
- Hartono, W. J., & Anggriawan, R. (2025). Community Language Learning (CLL) Revisited : An Integrative Review of Pedagogical Benefits and Implementation Challenges. *International Journal of Foreign Language Study*, 1(1), 13–22.
- Huda, S., Munifah, & Umam, R. (2020). Think Talk Write (TTW) learning strategy and effects on creative problem-solving skills and creativity. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 7(April), 25–32. <https://scholar.archive.org/work/ahaarwlfndachhbdvmeglnalia/access/wayback/https://d.ergipark.org.tr/en/download/article-file/961113>
- Husnah, L. A. (2024). Urgensi Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Abad*, 2(01),



306–312.

- Ika Susanti. (2024). The Improvement Of Student Achievement In Writing Skill By Applying Think Talk Write Strategy At MTs Nurul Qur'an. *International Journal of Educational Research*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i2.20>
- Karimah, I. (2023). Eksperimen Metode Community Language Learning dalam Pembelajaran Maharah Kalam Lembaga Pengembangan Bahasa Asing ( LPBA ) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 282–304.
- Khaizaar, N. I., & Hidayat, R. (2022). The Implementation of Dual Language Programme for Mathematics Education in Secondary Schools: A Systematic Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 669–686. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.669>
- Kosim, N., & Gusmiati, A. (2018). Implementasi Community Language Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2(2), 122–132. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9560>
- Marlius, Y., Bambang, B., & Wirman, M. (2021). The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 9(1), 35–48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>
- Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X Sma Negeri 1 Sekadau. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 851–863. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1693>
- Mualim Wijaya, Umar Manshur, & Nurul Latifah. (2022). Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA). *Jurnal Mu'allim*, 4(2). <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3148>
- Nurhayati, Y., Nurwahidah, L. S., & Jamilah, J. (2023). The Effectiveness of the Think Talk Write (TTW) Learning Technique Aided by Word Cards Media in Improving Sentence Writing Ability. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1275–1283. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.476>
- Nuriah, N., Riandi, R., & Gumelar, R. E. (2023). The Effect of Think-Talk-Write (TTW) Strategy Toward Students' Descriptive Text Writing Skill at The Tenth Grade of MAN 2 Pandeglang in Academic Year 2021-2022. *Journal of English Education Studies*, 6(1), 11–17. <https://doi.org/10.30653/005.202361.105>
- Putri, N. S., Juandi, D., & Jupri, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa: Studi Meta-Analisis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 771–785. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1264>
- Putri, S. M., & Rohmah, N. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Bidang Pertanian Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Educatio*, 20(2), 304–315. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.31299>

- Rakasiwir, R., Tampubolon, M., Mery, M., Silalahi, R., Asi, R., & Siahaan, E. (2023). The use of community language learning (CLL) method to enhance the students' english speaking of AMIK Medicom Medan. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(6), 1004–1009.
- Rizqi, H., & Sumitro, E. A. (2024). The Implementation of Teaching Speaking Using Think Talk Write (TTW) Strategy at the Third Level of Institut Prima Bhakti Pamekasan. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 101–115. <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i1.669>
- Saputra, Y. S. (2024). The Influence of Think Talk Write Learning Model on Students' Writing Skills. *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 8(2), 285. <https://doi.org/10.25157/jall.v8i2.15310>
- Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 250–262. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2036>
- Susanto, H. (2023). The Implementation of Community Language Learning (CLL) to Improve Students' Speaking Achievement at Vocational School in Lampung. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(8), 155. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i8.5074>
- Syamsia, S.; Kaunar, H. (2020). The Effect of using Community Language Learning Method to Improve Students' Speaking Ability. *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3735844>

